
Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Oktary Budiansyah*¹, Yancik Safitri², Cherrya, D.W³

^{1,2}STIE MDP; Jalan Rajawali no.14 Palembang, Telp (0711) 376400

³Jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang

e-mail: *Oktary21.libra@gmail.com, Yancik@stie-mdp.ac.id, Cherrya@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Profitabilitas merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau tidak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer harus dapat memajemen keuangan perusahaan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci—Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

Abstract

Profitability is an important part for every company because large or derived profit by an enterprise will impact the company's financial position. To achieve its goals, the financial manager should be able to manage the company well. This study aims to determine the effect of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover on the profitability of the manufacturing company Basic Industry And Chemicals listed in the Indonesia Stock Exchange 2012-2014. The results of this research show that simultaneously there is significant influence between the cash turnover, receivable turnover and inventory turnover to profitability. Then partially, cash turnover and accounts receivable turnover does not affect the profitability. Only the inventory turnover have a significant effect on the profitability of the manufacturing company Basic Industry And Chemicals listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords—Turnover to Cash, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. “Menurut Kasmir (2014, h.196), menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal”. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi

kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Mengingat tahun-tahun sebelumnya, masalah nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat masih belum dapat teratasi. Permasalahan nilai tukar rupiah tersebut yang semakin menurun, akan berdampak pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang optimal. Berikut ini adalah gambar grafik perkembangan nilai tukar rupiah atas dollar AS selama 5 tahun terakhir:



Sumber: www.xe.com

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Namun, dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu melakukan kegiatan penjualan guna memperoleh laba yang diharapkan. Mengingat melakukan penjualan pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan. “Menurut Kasmir (2010, h.210), modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kas, piutang, dan persediaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien, agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kas, piutang, dan persediaan dapat menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul, **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur *Basic Industry And Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* secara parsial?

-
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* secara simultan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan tertentu agar dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan hasil penelitian dapat menjadi akurat karena yang diteliti tidak secara keseluruhan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian hanya fokus pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* yang menyajikan laporan keuangan secara berkala di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan selama 3 tahun, yaitu periode tahun 2012 sampai tahun 2014.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu untuk variabel bebas terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk:

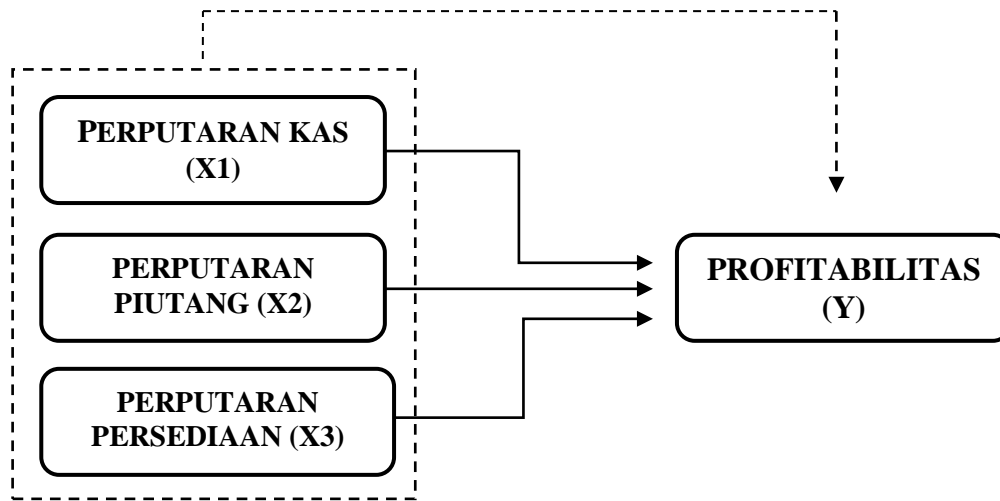
1. Mengetahui pengaruhnya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* secara parsial.
2. Mengetahui pengaruhnya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan latar belakang dan rumusan masalah diatas. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a) Bagi Penulis
Meningkatkan wawasan pengetahuan agar lebih memahami mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan (khususnya perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
 - b) Bagi Almater
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
 - c) Bagi Penulis Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain dalam menyempurkan penelitian yang akan dilakukannya berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.
 2. Manfaat Bagi Perusahaan
Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tidak salah langkah, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.
-

1.6 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2015

Gambar Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

X1,X2,X3 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

—————▶ = Pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

- - - - -▶ = Pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* secara parsial dan simultan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, h.85). Berikut adalah pertimbangan atau kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang melakukan *listing* selama tahun periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai tahun 2014.
2. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan tahun 2012-2014.

2.2 Definisi Operasional

2.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). “Menurut Sudana (2011, h.22), ROA menunjukkan

kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2.2.2 Variabel Independen (X)

2.2.2.1 Perputaran Kas (X1)

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah perputaran kas. “Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan” (Kasmir, 2014, h.140).

Rumus yang digunakan mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014, h.141):

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

2.2.2.2 Perputaran Piutang (X2)

Variabel independen kedua (X2) adalah perputaran piutang. “Menurut Kasmir (2014, h.176), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2.2.2.3 Perputaran Persediaan (X3)

Variabel independen terakhir (X3) adalah perputaran persediaan. “Menurut Kasmir (2014, h.180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode”.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut (Kasmir, 2010, h.129):

1. Menurut James C. van Horne

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

2. Menurut J. Fred Weston

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

2.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.

2.3.1 Uji Asumsi Klasik

“Menurut Priyatno (2014, h.89), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi”. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

Adapun beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Residual

“Menurut Priyatno (2014, h.90), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak”. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Priyatno, 2014, h.99). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2014, h.103).

3. Uji Autokorelasi

“Menurut Priyatno (2014, h.106), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

“Menurut Priyatno (2014, h.108), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi”. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu (Priyatno, 2014, h.113):

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.3.2 Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk memperoleh koefisien korelasi, yaitu ukuran hubungan linear antara dua variabel. Dalam penelitian ini menghitung korelasi menggunakan koefisien Pearson. Koefisien ini menghitung mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate) (Santoso, 2014, h.316).

Pedoman interpretasi keeratan hubungan antardua variabel tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,01-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80 -1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009, h.231)

2.3.3 Regresi Linear Berganda

“Menurut Priyatno (2014, h.148), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Menurut Sugiyono (2010, h.277) formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas
a = Konstanta
X1 = Perputaran Kas
X2 = Perputaran Piutang
X3 = Perputaran Persediaan
b = Koefisien Regresi
e = Unsur Gangguan (*error*)

Pengujian yang dilakukan dalam regresi linear berganda ini menggunakan uji hipotesis dan determinasi, yaitu:

2.3.3.1 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)
Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh

antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik.

Dasar pengambilan keputusan perbandingan F hitung dengan F tabel (Santoso, 2014, h.283):

- Jika Statistik Hitung (angka F output) > Statistik Tabel (tabel F), maka H0 ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka F output) < Statistik Tabel (tabel F), maka H0 diterima.

2. Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik.

Dasar pengambilan keputusan perbandingan t hitung dengan t tabel (Santoso, 2014, h.248):

- Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H0 ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H0 diterima.

2.3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 , maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil t tabel yang didapat sebesar 1,986. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian statistik t:

**Hasil Pengujian Statistik t
Coefficients^{a,b}**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	CTO	-.001	.001	-.092	-.901	.370
	RTO	.004	.003	.218	1.675	.097
	ITO	.006	.003	.333	2.525	.013

a. Dependent Variable: ROA

b. Linear Regression through the Origin

Sumber: Data Diolah, 2015

3.1.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil diatas, diketahui nilai t hitung CTO sebesar $-0,901 < t$ tabel sebesar 1,986. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap ROA.

3.1.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil tabel diatas, diketahui nilai t hitung RTO sebesar $1,675 < t$ tabel sebesar 1,986. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap ROA.

3.1.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil tabel diatas, diketahui nilai t hitung ITO sebesar $2,525 > t$ tabel sebesar 1,986. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROA.

3.2 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil F tabel yang didapat sebesar 2,70. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian statistik t:

Hasil Pengujian Statistik F
ANOVA^{c,d}

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.328	3	.109	9.045	.000 ^a
Residual	1.113	92	.012		
Total	1.441 ^b	95			

a. Predictors: ITO, CTO, RTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2015

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar $9,045 > F$ tabel sebesar 2,70. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam tingkat persentase. Hasil pengujian R^2 dapat dilihat pada tabel 4.10 *Model Summary* sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.203	.10997

a. Predictors: ITO, CTO, RTO

Sumber: Data Diolah, 2015

Dilihat pada tabel diatas, bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 20,3% dan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

3.4 Pembahasan Secara Parsial

3.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa perputaran kas (CTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,424 < 2,045$). Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki. Karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas jadi tinggi, yang artinya semakin cepat kembali kas masuk bagi perusahaan. Jadi perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasional perusahaan serta memiliki peluang untuk investasi lebih besar lagi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian searah dengan hasil yang diteliti oleh Sufiana dan Purnawati (2011), menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas.

3.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa perputaran piutang (RTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1,086 < 2,045$). Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut juga kurang efektif dalam mengelola piutang yang dimiliki.

Berdasarkan teori yang relevan, jika mengelola perputaran piutang dengan efektif, maka berdampak positif pada profitabilitas. Karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Fitri (2013). Tetapi berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Julita (2012), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan (ITO) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2,525 > 2,045$). Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut telah mengelola piutang yang dimiliki secara efektif. Secara teoritis, apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Rini (2013) dan hasil penelitian dari Suminar (2014), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3.5 Pembahasan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014. Karena nilai F hitung $>$ F tabel ($9,045 > 2,70$). Yang artinya apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bergerak bersama-sama (searah) akan berdampak positif pada profitabilitas. Sehingga pentingnya mengelola perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara efektif, guna untuk mempengaruhi profitabilitas. Jika pihak manajemen keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* dapat mengelola ketiga komponen modal kerja tersebut secara efektif, maka tidak tutup kemungkinan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan pada tahun ke tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian didukung juga dengan dengan hasil penelitian oleh Santoso (2013).

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data dengan bantuan *software* SPSS 16, maka dapat diketahui hasil dari pengujian dan pembahasan pada Bab IV (empat), sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.
2. Secara parsial, tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

5. SARAN

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* dapat lebih memperhatikan lagi dalam mengelola kas dan piutang secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang tinggi. Karena dari hasil penelitian ini perusahaan tersebut masih belum maksimal dalam mengelola kas dan piutang sehingga kas dan piutang belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals*. Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas sehingga keuntungan yang didapat belum maksimal serta dapat mengalami kerugian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat memperluas lagi dalam penentuan sampel yang tidak hanya pada sektor *Basic Industry And Chemicals* saja. Seperti menambah sampel pada sektor *Consumer Goods Industry, Property, Infrastructure*, dll. Atau sebaiknya meneliti variabel baru yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena hasil penelitian ini telah menunjukkan variabel kas dan piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Johannes Petrus, S.Kom, M.T.I., CFP® selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
2. Bapak Dr. Yulizar Kasih, S.E., M.Si, selaku Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
3. Ibu Megawati, SE, selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
4. Bapak Idham Cholid, SE., ME., CFP® selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
5. Ibu Ratna Juwita, S.E. M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
6. Bapak Yancik Safitri, S.E., M.Si dan Ibu Cherrya D.W, S.E., M.Si., CFP® selaku pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran, serta waktu bagi penulis.
7. Para dosen dan staff pengajar STIE Multi Data Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan, dan membantu dalam proses pembuatan skripsi sampai akhir di STIE Multi Data Palembang.
8. Papa Hardi dan Mama Tida (Alm), kedua orang tua yang telah mengayomi, memberikan semua kasih sayang, cinta kasih, motivasi, semangat, materi, waktu, tenaga dan senantiasa mendoakan penulis selama ini, sejak lahir di dunia, dan juga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Burhanuddin, teman seperjuangan yang selalu membantu dalam analisis data dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Afriyansyah, Yuvita Sari Harun, Maria Naftaly, Yulia Wulandari, dan teman seangkatan lainnya, selaku teman seperjuangan selama masa perkuliahan dan dalam masa pembuatan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Kasmir 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- [2]Kasmir 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Ed.1, Kencana, Jakarta.
- [3]Santoso, Singgih 2014, *SPSS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [4]Sugiyono 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [5]Sugiyono 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [6]Arikunto, Suharsimi 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [7]Sudana, I Made 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- [8]Priyatno, Duwi 2014, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Andi offset, Yogyakarta.
- [9]Hasan, Misbahuddin Iqbal 2012, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Ed.2, Bumi Aksara, Jakarta.
- [10]Sanusi, Anwar 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba, Jakarta.
-